



Research Article

Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dari Berbagai Aspek keuangan

Fathur Rozi¹, Abdur Rohman²

1. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; 220721100183@student.trunojoyo.ac.id
2. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura; abdur.rohman@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Managing: Jurnal Bisnis dan Manajemen**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 11, 2024
Accepted : July 01, 2024

Revised : June 25, 2024
Available online : February 12, 2025

How to Cite: Fathur Rozi, & Abdur Rohman. (2025). Opportunities and Challenges in Developing Micro, Small and Medium Enterprises from Various Financial Aspects. *Managing: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 32-41. <https://doi.org/10.61166/managing.v2i1.8>

Opportunities and Challenges in Developing Micro, Small and Medium Enterprises from Various Financial Aspects

Abstract. MSMEs have an important role in the country's economy because they are the only ones who are considered capable of surviving the current storm of trade competition and economic downturn. Many sectors contribute to Indonesia's economic development, but the micro, small and medium enterprise (MSME) sector has a very large contribution. Literature evaluation of books and journals related to research is part of the research methodology. The findings of this research show how broad the financial prospects are for the development of MSMEs, as well as how these opportunities are influenced by several other factors. Meanwhile, funding, marketing and financial problems are obstacles to the development of MSMEs. Based on the study findings, MSMEs can benefit from two different things, namely the first is basic potential, then the second is a policy from the government regarding the type of business developed by MSMEs. Constraints are financing and marketing factors. As many as 17.50% of MSMEs received capital from banks, and 82.50% from non-

bank institutions such as individual savings and loan cooperatives, family loans, venture capital and others.

Keywords: Opportunity , Challenge, MSMEs.

Abstrak. UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian negara karena hanya merekalah yang dianggap mampu bertahan dalam badai persaingan dagang dan kelesuan ekonomi yang terjadi saat ini. UMKM mempunyai dua kemungkinan peluang: yang pertama adalah potensi yang melekat pada UMKM, dan yang kedua adalah kebijakan pemerintah mengenai jenis usaha yang diperlukan dalam pengembangan UMKM. Potensi mendasar UMKM kemudian ditelaah dari dalam ke luar dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana perusahaan dapat berkembang dan berkembang dengan mampu mengenali peluang pasar bagi pembangunan ekonomi. Permasalahan keuangan dan pemasaran menjadi tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa UMKM mempunyai dua peluang: pertama, potensi yang melekat pada UMKM; kedua, kebijakan pemerintah yang menentukan jenis perusahaan yang dapat didirikan oleh UMKM. Pertimbangan keuangan dan pemasaran menjadi kendala. Sebanyak 17,50% UMKM memperoleh pendanaan dari perbankan, sedangkan sisanya sebesar 82,50% berasal dari sumber non-bank seperti pinjaman keluarga, modal ventura, koperasi simpan pinjam perorangan, dan lain-lain.

Kata kunci: Peluang , Tantangan, UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian negara karena hanya merekalah yang dianggap mampu bertahan dalam badai persaingan dagang dan kelesuan ekonomi yang terjadi saat ini. Banyak sektor yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, namun sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai kontribusi yang sangat besar. Sayangnya, para pelaku usaha UMKM masih sering menghadapi permasalahan padahal UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sektor UMKM dapat bertahan dari badai perekonomian yang terjadi saat ini. Usaha mikro, kecil, dan menengah masih menghadapi berbagai tantangan meskipun kontribusinya terhadap perekonomian nasional sudah terbukti. Singkatnya, UMKM menghadapi banyak dan beragam tantangan dalam upayanya meningkatkan kapasitas usahanya, yang masing-masing aspek tersebut saling bergantung satu sama lain (Budiwitjaksono 2023).

Komitmen pemerintah terhadap pembangunan ekonomi saat ini dibangun atas dasar perluasan partisipasi masyarakat sebagai pelaku usaha (Heliantina, 2017). Banyak sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis yang sangat penting (Hafsah, 2004). Landasan perekonomian nasional adalah usaha mikro dan kecil, seperti yang diungkapkan oleh Agus Muharram (2017), Sekretaris Kementerian Koperasi dan UMKM. Data Badan Pusat Statistik (BPS pada Muharram, 2017) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap produk dalam negeri dengan cara berikut terhadap perekonomian negara. Bruto (PDB) sebanyak 61,41

persen terhadap Tenaga Kerja : 96,71 persen dan terhadap Ekspor Non Migas sebanyak 15,73 persen (Hakim 2016).

Selain potensi yang telah disebutkan sebelumnya, UMKM di Indonesia memiliki sejumlah kelemahan. Lestari (2013) mencantumkan sejumlah keterbatasan UMKM di Indonesia, termasuk yang terkait dengan permodalan, manajemen, organisasi, teknologi, dan aspek operasional dan teknis usaha, serta terbatasnya akses pasar, persyaratan perizinan, dan kesulitan dalam mendapatkan keuntungan. menghindari pengeluaran non-teknis. Penelitian tahun 2003 yang dilakukan Kementerian Negara KUMKM bekerja sama dengan BPS mendukung pernyataan tersebut. Ditemukan bahwa meskipun 27,53 persen UMKM tidak memiliki masalah, 72,47 persen di antaranya menghadapi kesulitan komersial. Banyak permasalahan dan tantangan yang ditemukan pada 72,47 persen pemilik usaha yang mengalami kesulitan, diidentifikasi beberapa permasalahan dan kesulitan yang dihadapi adalah : (1) permodalan, sebesar 51.09 persen ; (2) pemasaran, 34.72 persen ; (3) bahan baku, 8.59 persen ; (4) ketenagakerjaan, 1.09 persen ; (5) distribusi transportasi, 0.22 persen ; dan (6) lainnya sebesar 3.93 persen (Fitri Zakiyah, Bowo Prayoga Kasmo, and Nugroho 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan yang muncul dari berbagai aspek perekonomian yang terjadi di Indonesia ketika UMKM berkembang. dengan menerapkan analisis dari berbagai sumber jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

KAJIAN LITERATUR UMKM

Usaha mikro adalah usaha menguntungkan yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam peraturan ini bagi usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha menguntungkan yang beroperasi sendiri yang memenuhi definisi hukum usaha kecil sebagai usaha yang dioperasikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau terlibat dengan cara lain oleh perusahaan skala menengah atau kecil. perusahaan besar (Hasanah 2020).

UMKM adalah bisnis mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh masyarakat atau organisasi di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan wadah untuk menampilkan produk-produk khas lokal dan menawarkan prospek usaha kepada pengusaha di daerah tersebut (Afriani 2016). UMKM juga harus mendapat perhatian utama dalam pembangunan perekonomian nasional karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian negara yang turut membantu mengurangi permasalahan kemiskinan. Pertumbuhan mereka juga dapat memperluas basis ekonomi dan meningkatkan perekonomian secara signifikan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) menjadi pemain kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era dinamika perekonomian saat ini (Anisah 2023).

UMKM memenuhi persyaratan sebagai berikut: Usaha Mikro: Ini adalah perusahaan menguntungkan yang dijalankan oleh satu orang atau lebih atau badan

usaha mandiri. (2) Usaha kecil adalah suatu usaha mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu korporasi yang dimiliki, dikelola, atau dihubungkan dengan suatu perusahaan menengah atau besar. (3) Usaha menengah adalah suatu usaha yang dijalankan secara mandiri dan menghasilkan keuntungan, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau organisasi yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu korporasi yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau terlibat dalam suatu usaha kecil atau besar. Selain itu, berdasarkan penjelasan kriteria UMKM pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang diklasifikasi dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah didasarkan pada kekayaan bersih kecuali tanah dan bangunan tempat usaha serta hasil penjualan selama setahun (Maulida 2017).

Dalam industri yang sangat bergantung pada tenaga kerja dan sumber daya alam, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran, Usaha Mikro dan Kecil (UKM) biasanya memiliki keunggulan. Keuntungan bagi usaha kecil mencakup kemampuan untuk memberikan nilai di industri perhotelan, keuangan, persewaan, jasa korporat, dan kehutanan.

Peluang pengembangan UMKM

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) milik pemerintah terlibat dalam pertumbuhan ekonomi nasional, dan salah satu tanggung jawabnya adalah meningkatkan kolaborasi keuangan syariah dengan UMKM, koperasi, dan BMT. Inisiatif kerja sama ini mencakup peningkatan alokasi dana yang lebih besar kepada UMKM dan sektor produktif guna meningkatkan bauran pembiayaan untuk sektor-sektor tersebut dan membantu meningkatkan kapasitas ekonomi.

UMKM mempunyai dua kemungkinan peluang: yang pertama adalah potensi yang melekat pada UMKM, dan yang kedua adalah kebijakan pemerintah mengenai jenis usaha yang diperlukan dalam pengembangan UMKM. Potensi mendasar yang dimiliki UMKM kemudian ditelaah dari dalam dengan memberikan jawaban atas pertanyaan bagaimana perusahaan dapat berkembang dan berkembang dengan mampu mengenali prospek pasar bagi perkembangan ekonomi dan bagaimana para pelaku usaha jelas dapat menuntut inovasi dan kreativitas. Peluang kedua adalah kebijakan pemerintah yang tepat sasaran yang mendukung pengembangan UMKM (Budiwitjaksono 2023).

Tantangan Pengembangan UMKM

Permasalahan utama yang menghalangi UMKM di Tarakan untuk berkembang lebih pesat adalah kurangnya permodalan serta infrastruktur dan layanan pendukung yang diperlukan untuk mendorong sektor UMKM. Banyak UMKM yang mampu mendirikan usaha namun tidak mampu mempertahankannya karena keterbatasan dana, hal ini terkadang disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat serta kurangnya pendidikan dan pengalaman tentang kewirausahaan khusus UMKM.

Para pengelola menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal, yang dapat menghambat ekspansi usahanya. Komponen finansial tentunya sangat membantu perkembangan UMKM. Dalam hal pembiayaan UMKM, penguatan keuangan merupakan hal yang paling krusial. Bagi UMKM, pembiayaan secara historis merupakan sumber daya yang langka. Rendahnya akses terhadap sumber pembiayaan usaha bagi UMKM, meliputi tantangan dalam mengembangkan usaha untuk memenuhi tuntutan atau kebutuhan masyarakat, tantangan peningkatan kualitas produk dan inovasi, serta tantangan perluasan sumber daya manusia (Zainorrahman and Zulfikri 2023).

Bagi siapa saja yang ingin terjun atau sekedar mencoba bisnis, Indonesia menawarkan banyak sekali pilihan bagi UMKM untuk berkembang dan menghadirkan tantangan tersendiri. Untuk bertahan dalam bisnis, pelaku bisnis harus mampu beradaptasi dengan tren pasar yang terus berubah dan menggunakan teknologi yang mendorong dan meningkatkan persaingan (Huda, Pratiwi, and Munandar 2023). Semua tingkat wirausaha perlu memanfaatkan banyak peluang yang diciptakan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam masyarakat manusia. Berkat kemajuan teknologi, konsep pemasaran kini lebih dinamis dan bermanfaat. Untuk mengatasi kendala tersebut, para pelaku usaha pengelola UMKM saat ini perlu melakukan adaptasi guna meningkatkan kualitas produk dan menerapkan beberapa taktik pemasaran. Oleh karena itu, perlu dicari strategi promosi yang sesuai dengan kebutuhan produk yang didorong (Rohmana 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, metodologi penelitian terdiri dari banyak alur proses kegiatan, yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan Systematic Literature Review (SLR). Selama fase ini, protokol tinjauan dan pertanyaan penelitian untuk tinjauan tersebut harus dikembangkan, dengan mempertimbangkan elemen "PICO" (Populasi, Intervensi, Perbandingan, dan Hasil). Setelah itu, kita melanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang meliputi pencarian dan analisis materi terkait untuk mensintesis hasilnya. Setelah itu, cukup tulis tinjauan pustaka dan serahkan sebagai laporan. Langkah ini akan melibatkan analisis data yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya.

HASIL PEMBAHASAN

Peluang Pengembangan UMKM dari Aspek Ekonomi

Memperdalam peran setiap skala perusahaan sangat penting untuk merekonstruksi kebijakan pemulihan ekonomi. Di masa lalu, pemerintah mengutamakan upaya pembentukan konglomerat sebagai sarana pengembangan perusahaan besar yang dilakukan dan diharapkan dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pengembangan UKM didasarkan pada dua cara berpikir yang terus berkembang. Pertama, UKM dipandang sebagai entitas komersial yang membutuhkan perlindungan—khususnya dari pesaing—dan bantuan melalui "Kebijakan pemerintah dan perlindungan" itulah yang dihasilkan oleh pola ini. UKM kehilangan kemampuan mereka untuk berinovasi, bersaing (bahkan dalam skala

kecil), dan berekspansi ke pasar baru. Gagasan kedua memperlakukan UKM sebagai entitas bisnis yang perlu berekspansi di pasar yang kompetitif, dan hal ini memandu pertumbuhan mereka. Usaha kecil dan menengah (UKM) diyakini dapat berkembang dalam lingkungan persaingan pasar yang kuat dengan sedikit intervensi, sehingga tidak memerlukan perlindungan dan dukungan yang berlebihan. Pola pemikiran kedua ini tidak mengarahkan pada pola *do nothing policy* tapi lebih cenderung kepada pemikiran *market driven policy* (Zhahirah et al. 2023).

Dengan 99% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia, UMKM mempunyai peran penting dalam kemajuan perekonomian negara. Selain itu, serapan tenaga kerja UMKM mencapai 96,9% dari total serapan tenaga kerja nasional, dan kontribusinya terhadap PDB mencapai 60,5%. Selain itu, UMKM memiliki sejumlah potensi keunggulan yang dapat menjadikannya pusat pertumbuhan bisnis di masa depan, sehingga dapat memperkuat perekonomian negara dalam rangka bersiap menghadapi resesi global yang diperkirakan terjadi pada tahun 2023 (Nurprabowo and Meilani 2023).

Usaha kecil akan menjadi bahan pembahasan berikut ini karena usaha kecil merupakan mayoritas unit usaha yang sedang berkembang guna menciptakan lapangan kerja. Pengetahuan kita mengenai kekuatan dan kelemahan usaha kecil bermula dari penelaahan terhadap keberadaannya di berbagai sektor ekonomi pada masa pembentukan PDB. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami potensi mereka sebagai mesin pertumbuhan dan untuk menentukan kondisi yang harus dipenuhi agar mereka dapat berkembang. Selama ini kami selalu melakukan analisis kontribusi sektor ekonomi berkontribusi terhadap PDB. Kontribusi kelompok usaha menurut sektor ekonomi merupakan satu-satunya cara untuk menilai posisi strategis kelompok usaha, khususnya usaha kecil. Melalui pemeriksaan terhadap kelompok usaha ini, Anda akan dapat mengetahui potensi pertumbuhan kelompok tersebut.

UMKM mempunyai dua kemungkinan peluang: yang pertama adalah potensi yang melekat pada UMKM, dan yang kedua adalah kebijakan pemerintah yang menentukan jenis usaha yang dapat diciptakan oleh UMKM. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil (UUUK), jumlah usaha kecil yang beroperasi di Indonesia semakin meningkat sebagai peserta dalam lanskap bisnis negara. Argumen lahirnya UUUK yang menyatakan bahwa usaha kecil merupakan komponen penting dalam pertumbuhan nasional mencerminkan pentingnya usaha kecil di sektor komersial. Struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang yang dibangun atas dasar demokrasi ekonomi dapat diwujudkan melalui sektor dunia usaha yang mewakili kegiatan perekonomian rakyat dan mempunyai kedudukan, kapasitas, dan fungsi yang strategis di dalamnya. Untuk menghadapi tantangan pembangunan ekonomi di masa depan dan memanfaatkan peluang bisnis, perusahaan kecil harus memiliki otoritas yang lebih besar dalam hal ini.

Mengembangkan literasi keuangan digital juga membantu membangun kepercayaan konsumen. UMKM akan mendapatkan kepercayaan dan loyalitas kliennya jika mampu menawarkan pengalaman transaksi platform digital yang cepat dan aman. Dengan demikian, UMKM memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh di

era digital melalui keragaman produk, pengembangan pasar, dan investasi yang cerdas (Fitri Zakiyah et al. 2022). Meningkatnya kepercayaan konsumen juga didukung oleh literasi keuangan digital. UMKM yang dapat memanfaatkan platform digital untuk menjalankan bisnisnya dengan aman dan efektif akan mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggannya. Oleh karena itu, UMKM memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh di era digital melalui diversifikasi penawaran produk, mengembangkan pasar, dan melakukan investasi yang cerdas.

Tantangan Pengembangan UMKM dari Aspek Ekonomi

Dalam iklim perekonomian saat ini, para pelaku UMKM perlu cepat beradaptasi dengan mengembangkan usahanya. Karena dapat menjangkau wilayah luas dengan harga murah, media online atau media sosial berpotensi sangat bermanfaat bagi UMKM dalam memasarkan barang dan jasanya. UMKM dapat melakukan aktivitas pemasaran seperti pengenalan dan promosi produk, interaksi dengan konsumen dan calon konsumen, serta perluasan jaringan melalui media sosial. (Khasbulloh Huda et al. 2023).

Meskipun UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional, namun para pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan usaha UMKM sulit untuk beroperasi secara efisien. terbatasnya modal perusahaan, terbatasnya sumber daya manusia (SDM), dan terbatasnya teknologi merupakan beberapa tantangan tersebut (Setianto et al., 2016). Keuangan, yang mencakup modal perusahaan, merupakan alat penting baik bagi perusahaan yang baru didirikan maupun yang sudah berdiri (Salahudin et al., 2018). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa UMKM sulit mengakses kredit permodalan yang ditawarkan pemerintah, meskipun pemerintah telah berupaya melalui kebijakannya untuk menyediakan berbagai skema kredit dan dukungan permodalan yang dibutuhkan UMKM (Hadi 2015). Selain itu, antara 60 dan 70 persen UMKM tidak memiliki akses terhadap pembiayaan modal, khususnya dari perbankan, menurut LPPi dan Bank Indonesia (2015). Hambatan geografis yang menghalangi banyak bank untuk menjangkau daerah terpencil, tantangan administratif yang disebabkan oleh pengelolaan bisnis UMKM—yang sebagian besar masih dilakukan dengan tangan—dan pengelolaan keuangan—di mana pengelola UMKM masih belum bisa membedakan antara dana operasional untuk rumah dan usahanya—adalah beberapa penyebabnya (Ariani and Utomo 2017).

Permodalan/likuiditas, sebesar 44,14 persen, merupakan permasalahan kedua yang paling banyak dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya, menurut Sensus Ekonomi 2016. Data Kementerian Koperasi dan UKM yang menunjukkan bahwa hampir 30 juta UMKM di Indonesia saat ini tidak memiliki akses terhadap pembiayaan lembaga, mendukung kesimpulan sensus ekonomi tersebut (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Hasil survei Pusat UKM FEB UI tahun 2019 yang dilakukan di Jakarta, Surabaya, Makassar, Bali, dan Medan juga serupa. Berdasarkan temuan survei, 72% dari 250 peserta menyatakan bahwa UMKM menjalankan usahanya menggunakan dana sendiri (Budiwitjaksono 2023).

Menurut Sensus Ekonomi 2016, permodalan/likuiditas—yang menyumbang 44,14 persen permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya—

merupakan permasalahan terbesar kedua. Kementerian Koperasi dan UKM memberikan data yang mengonfirmasi bahwa lebih dari 30 juta UMKM di Indonesia saat ini tidak memiliki akses terhadap pendanaan formal, hal ini mendukung kesimpulan sensus ekonomi ini (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Temuan serupa diperoleh dari survei Pusat UKM FEB UI tahun 2019 yang dilakukan di Jakarta, Surabaya, Makassar, Bali, dan Medan. Tujuh puluh dua persen dari 250 responden jajak pendapat menyatakan bahwa UMKM menjalankan usahanya menggunakan dana sendiri.

Permasalahan keuangan dan pemasaran menjadi tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia. Sekitar 17,50% UMKM memperoleh pendanaan dari perbankan, sedangkan 82,50% berasal dari sumber non-bank seperti pinjaman keluarga, modal ventura, koperasi simpan pinjam perorangan, dan lain-lain (Sri Maulida, 2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering menghadapi permasalahan seperti rendahnya modal perusahaan, buruknya manajemen SDM, kurangnya kemahiran teknologi, kelangkaan sumber daya mentah, dan tantangan pemasaran. Namun temuan studi lain dengan jelas menunjukkan bahwa lingkungan bisnis yang tidak mendukung dengan banyaknya pungutan yang mengurangi margin adalah penyebab pasti hilangnya daya saing pasar yang paling dirasakan, terutama oleh perusahaan skala menengah. Margin yang diperoleh sebagai modal sangat penting bagi UKM yang pada kenyataannya melakukan kegiatan produktif untuk mengakumulasi modal dan meningkatkan efisiensi dan daya saing (Solin and Gea 2023). Akan lebih sulit bagi perusahaan untuk bersaing di pasar yang terdapat persaingan jika margin menurun akibat berbagai jenis pungutan. Hal ini akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mengakumulasi modal, mengurangi efisiensi, dan memaksa perusahaan menaikkan harga jual. Namun, hambatan-hambatan tersebut membuat UKM semakin tidak termotivasi untuk maju melalui inovasi, perluasan pasar, dan mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian negara karena hanya merekalah yang dianggap mampu bertahan dalam badai persaingan dagang dan kelesuan ekonomi yang terjadi saat ini. UMKM mempunyai dua kemungkinan peluang: yang pertama adalah potensi yang melekat pada UMKM, dan yang kedua adalah kebijakan pemerintah mengenai jenis usaha yang diperlukan dalam pengembangan UMKM. Potensi mendasar UMKM kemudian ditelaah dari dalam ke luar dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana perusahaan dapat berkembang dan berkembang dengan mampu mengenali peluang pasar bagi pembangunan ekonomi. Permasalahan keuangan dan pemasaran menjadi tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia. Sebanyak 17.50 % UMKM mendapat modal dari bank, dan 82.50 % ke lembaga Nonbank seperti Koperasi Simpan Pinjam perorangan, meminjam keluarga, modal ventura dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F. 2016. "Peluang Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Ekonomi Indonesia." *Ekonomica Sharia* 1(2):13–32.
- Anisah, T. N. 2023. "Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan UMKM Angkringan Sebagai Komponen Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Kemantren, Yogyakarta." *V* (2).
- Ariani, Ariani, and Mohamad Nur Utomo. 2017. "Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Tarakan." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 13(2):99–118. doi: 10.33830/jom.v13i2.55.2017.
- Budiwitjaksono, Gideon Setyo. 2023. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kelurahan Klampok Kota Blitar." *Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar* 1(3):6029.
- Fitri Zakiyah, Eneng, Arief Bowo Prayoga Kasmu, and Lucky Nugroho. 2022. "Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(4):1657–68. doi: 10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i4.4482.
- Hakim, Abdurrahman. 2016. "ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN UMKM HALAL DALAM ERA PASAR NASIONAL Firman." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 2(2):1–24.
- Hasanah, Riyan Latifahul. 2020. "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap UMKM Di Kabupaten Purbalingga." *Jurnal FEB Unmul* 17(2):305–13.
- Huda, Nurul, Aliah Pratiwi, and Aris Munandar. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6(1):216–24. doi: 10.46576/bn.v6i1.3324.
- Khasbulloh Huda, Harjo Lukito, Mohamad Johan Efendi, Eny Nuraeny, Fatma Nur Laila, Fitria Rahma Aprilia, and Alvian Herdiansyah. 2023. "Pendampingan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pemanfaatan Digital Marketing Di Lingkungan RT.03 / RW.02 Kelurahan Kauman Kota Mojokerto." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi* 2(2):36–39. doi: 10.58169/jpmsaintek.v2i2.119.
- Maulida, Sri. 2017. "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2(1):181–97.
- Nurprabowo, Arnanto, and Mei Mei Meilani. 2023. "Kajian Strategis Seri Energi Hijau: Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional." 1–148.
- Rohmana, Devie Wianda. 2023. "Peranan Ekonomi Digital Dalam Peningkatan Pertumbuhan UMKM: Peluang Dan Tantangan." In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* 1(1):42–48.
- Solin, Ncihur Fronika, and Ibelala Gea. 2023. "Dinamika Pasar Kripik Teddoh Umkm: Tantangan Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Bisnis Lokal." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(4):12239–46.
- Zainorrahman, and Robby Reza Zulfikri. 2023. "Peluang Dan Tantangan

Pengembangan Umkm Halal Di Indonesia.” Jurnal Ekonomi Syariah 2(1):20–31.
Zhahirah, Alfiyyah, Ananda Wibowo, Septiani Putri Ramadhani, Pratama. M. Rizky Randa, and Maya Panorama. 2023. “Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menegah Di Era Digital.” Jurnal Pendidikan Tambusai 7(3):30352–56.